

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Quraish Shihab sangat menjunjung tinggi terhadap Makna dan nilai-nilai egalitarianisme dalam Al-Qur'an, dilihat dari sudut pandang Tafsir *Al-Misbah* oleh M. Quraish Shihab, menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mempertahankan prinsip kesetaraan antar individu tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, atau etnisitas mereka. Makna egalitarianisme dalam tafsir *Al-Misbah* mencerminkan pandangan bahwa Islam mendukung kesetaraan hak dan martabat manusia, yang didasarkan pada ketakwaan dan kebaikan, bukan pada kedudukan atau identitas sosial.

Menurut analisis penulis Makna Egalitarianisme dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah menurut pandangan Quraish Shihab dibagi menjadi empat diantaranya yaitu: egalitarianisme dalam kesetaraan Q.S Al-Hujurat (49): 13, egalitarianisme dalam kesetaraan gender (Q.S Al-Nisa (4): 1), egalitarianisme dalam sosial (Q.S Al-Baqoroh (2): 177), egalitarianisme dalam spiritualitas (Q.S Al-Ahzab (33): 35).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap kajian tematik tafsir yakni, tentang: **“EGALITARIRIANISME DALAM AL-QUR’AN (Kajian Tematik Konseptual Perspektif Tafsir *Al-Mishbah*)”** yang belum sepenuhnya sempurna serta tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini terdapat kesalahan dan kekurangan dalam meneliti. Berdasarkan temuan

penelitian ini, Penulis baru mengkaji makna dan nilai-nilai egalitarianisme dalam Al-Qur'an secara tematik-konseptual berdasarkan satu sumber tafsir, yaitu Tafsir Al- Misbah karya M. Quraish Shihab.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan tafsir-tafsir lain, baik klasik maupun kontemporer, seperti Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir, atau Tafsir Al-Azhar guna memperkaya sudut pandang dan interpretasi makna egalitarianisme dalam Al-Qur'an. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan awal dalam memperkuat argumentasi bahwa Islam sejatinya tidak mendiskriminasi perempuan dalam aspek spiritual, sosial, maupun intelektual. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut mengenai tema ini sangat dianjurkan guna merespons stigma dan mispersepsi terhadap posisi perempuan dalam ajaran Islam.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**